Hubungan Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Muji Raharjo[1]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: April 23, 2024 Accepted: Mei 29, 2024 Published: Juni 28, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, dalam kajian ini diduga adanya peningkatan prestasi siswa dapat dikarenakan adanya media pembelajaran yang baik serta adanya metode pembelajaran yang tepat. Penelitian dalam kajian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial, guna mendapatkan atau mengetahui besaran hubungan media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Penelitian dilakukan di guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat. Dari hasil kajian didapati bahwa media pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, begitu pula dengan metode pembelajaran yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian media yang digunakan dan metode yang tepat selama proses pembelajaran dapat memberikan perubahan kearah positif dalam upaya pencapaian prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya media dan metode pembelajaran yang baik di kelas selama proses pembelajaran, sehingga guru perlu memberikan perubahan dan pemahaman yang baik terhadap pentingnya penggunaan media dan metode pembelajaran selama proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: media pembelajaran, metode pembelajaran, prestasi belajar, siswa

Pendahuluan

Siswa yang memiliki prestasi belajar merupakan dambaan setiap guru, prestasi belajar yang tinggi pada siswa menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan harapan yang guru inginkan. Dengan adanya prestasi belajar yang telah diperoleh siswa, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, dan hal tersebut kemudian dapat digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya (Astuti dan Leonard 2012: 105). Dalam menghasilkan kualitas proses pembelajaran tersebut guru melakukan berbagai upaya dalam rangka mensukseskan pengelolaan proses pembelajaran sehingga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki motivasi dan kenyamanan dalam belajar, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Hamalik (1994) mengungkapkan bahwa guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi faktor pendukung ketercapainya prestasi belajar siswa di sekolah, adanya media pembelajaran, memudahkan dan akan memotivasi siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar (Basyaruddin & Usman, 2012: 2).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Hamalik, 2005). Miarso (2004) juga mengutarakan pendapatnya bahwa media adalah suatu hal yang dipakai untuk merangsang pikiran, kemauan dan perhatian peserta didik untuk mendorong kegiatan belajar. Adanya media pembelajaran sebagai pendukung ketercapainya proses pembelajaran, salah satunya

adalah media elektronik seperti penggunaan LCD proyektor, komputer, dan lain-lain (Wuryandari, 2012). Djamarah & Zain, (2013) menyebutkan media sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur atau penyampai pesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Rivai (2009) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan.

Faktor lain yang dapat memberikan dampak pada prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran. Metode digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara efektif dan efisien, yang terlihat dari pencapaian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sanjaya (2008) mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang kurang tepat sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad 1990). Suyono dan Hariyanto (2015) mengatakan metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Penerapan metode yang baik dalam pembelajaran akan memberikan perubahan pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan variasi metode akan menghidupkan, dan memberikan warna pada suasana proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. (Martinis, 2009). Selain itu disebutkan pula metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa adanya metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas diri siswa, yang terlihat dari kemampuan, keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diduga dalam kajian ini upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya media pembelajaran dan metode pembelajaran, semakin baik media pembelajaran dan metode pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail, dengan data numeric, karakteristik, dan pola hubungan antar variabel (Sugiyono, 2010: 115). Penelitian ini berusaha menyelidiki dan mencari besaran hubungan antar variabel penelitian yaitu media pembelajaran (X_1), metode pembelajaran (X_2) terhadap prestasi belajar siswa di sekolah (Y). Konstelasi hubungan media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dapat di lihat pada gambar 1.

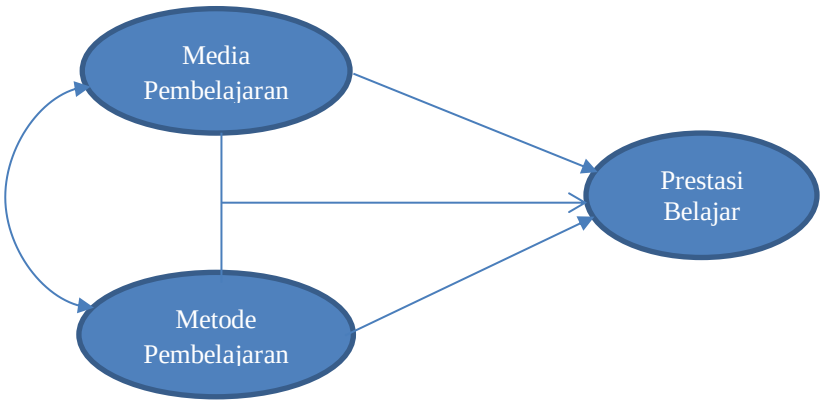

Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan nilai hubungan antar variabel, kajian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial, Menurut Sugiyono, (2010), statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisi regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik inferensial menggunakan Uji korelasi dan Uji regresi. Populasi penelitian adalah guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat sebanyak 381 orang guru (http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id). Sementara sampel penelitian yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 120 orang guru, pengambilan sampel ini berlandaskan pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus dari Yamane atau Slovin dalam Riduan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N.d^2\text{-}1} = ...$$

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d^2 = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket atau instrument, angket Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun menurut model *Skala Likert*, data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan alat bantu SPSS 16.00 Version. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert dengan masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban sebanyak 5 pilihan yakni opsi jawaban: 1 tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju dan 5 sangat setuju.

Hasil Penelitian

Hubungan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782[a]	.611	.607	9.438

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Dari tabel diatas didapati koefisien korelasi diperoleh sebesar r = 0,782. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 13.607 sedangkan t_{tabel} pada α = 0,01; dk = 119 di dapat harga t_{tabel} = 1.658. Dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin baik media pembelajaran yang digunakan guru, maka akan makin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi X dengan Y sebesar $(r_y)^2 = (0{,}782)^2 = 0{,}611$. Ini berarti bahwa 61.1% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengujian Regresi

Untuk mengetahui kecenderungan peningkatan prestasi belajar siswa akibat adanya media pembelajaran yang digunakan, pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji Regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX_1$. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Media Pembelajaran (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.272	6.193		6.019	.000
	Media Pembelajaran	.775	.057	.782	13.607	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga konstan (nilai α) dari hasil analisis regresi kedua pasangan variabel adalah 37.272, sedangkan harga beta (nilai β) variabel X diperoleh sebesar 0,775, berdasarkan angka-angka ini maka persamaan regresinya $\hat{Y} = 37.272 + 0{,}775X_1$. Persamaan di atas berarti bahwa terdapat kecenderungan perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) akibat adanya perubahan yang terjadi pada variabel media pembelajaran (X). Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel berikut ini**:**

Tabel 3. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 37.272 + 0{,}775X_1$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16494.570	1	16494.570	185.160	.000[a]
	Residual	10511.796	118	89.083		
	Total	27006.367	119			

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis varians pengujian signifikansi regresi antara X dengan Y pada tabel diatas, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ (185.160 > 6,90) pada α = 0,01, dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan F_{hitung} < dari F_{tabel} (1.464 < 1,64), maka bentuk regresi Y atas X adalah liniear. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 37.272 + 0{,}775X_1$ sangat signifikan dan liniear.

Hubungan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829[a]	.687	.684	8.470

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran

Dari tabel diatas didapati koefisien korelasi diperoleh sebesar r = 0,829. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 16.077 sedangkan t_{tabel} pada α = 0,01; dk

= 119 di dapat harga t_{tabel} = 1.658. Dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin baik metode pembelajaran yang digunakan guru, maka akan makin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi X dengan Y sebesar $(r_y)^2 = (0{,}829)^2 = 0{,}687$. Ini berarti bahwa 68.7% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengujian Regresi

Untuk mengetahui kecenderungan peningkatan prestasi belajar siswa akibat adanya metode pembelajaran yang digunakan, pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji Regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Metode Pembelajaran (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.989	5.388		6.494	.000
	Metode Pembelajaran	.813	.051	.829	16.077	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga konstan (nilai α) dari hasil analisis regresi kedua pasangan variabel adalah 34.989, sedangkan harga beta (nilai β) variabel X diperoleh sebesar 0,813, berdasarkan angka-angka ini maka persamaan regresinya $\hat{Y} = 34.989 + 0{,}813X_2$. Persamaan di atas berarti bahwa terdapat kecenderungan perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) akibat adanya perubahan yang terjadi pada variabel metode pembelajaran (X). Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel berikut ini**:**

Tabel 6. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 34.989 + 0{,}813X_2$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18541.571	1	18541.571	258.471	.000[a]
	Residual	8464.795	118	71.736		
	Total	27006.367	119			

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis varians pengujian signifikansi regresi antara X dengan Y pada tabel diatas, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ (258.471 > 6,90) pada α = 0,01, dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan F_{hitung} < dari F_{tabel} (1.338 < 1,64), maka bentuk regresi Y atas X adalah liniear. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 34.989 + 0{,}813X_2$ sangat signifikan dan liniear.

Hubungan Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda pada data variabel media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b_1

sebesar = 0.227, b_2 sebesar = 0.615 dan konstanta a sebesar 31.421. Dengan demikian bentuk ketiga hubungan tersebut (X_1,X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31.421 + 0.227X_1 + 0.615X_2$. Persamaan regresi media pembelajaran dan variabel metode pembelajaran secara bersama-sama atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 7. Persamaan Regresi Jamak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.421	5.567		5.644	.000
	Media Pembelajaran	.227	.107	.229	2.131	.005
	Metode Pembelajaran	.615	.105	.627	5.825	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel\ (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 135.383 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6.90. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1, X_2, sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 31.421 + 0.227X_1 + 0.615X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara media dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Kekuatan hubungan antara variabel media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y12} = 0.836$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 5.825 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5.825>1.68) berarti koefisien korelasi antara media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik media yang digunakan dan metode pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,698. Hal ini berarti 69.8% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 31.421 + 0.227X_1 + 0.615X_2$. Dengan kata lain media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 69.8% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

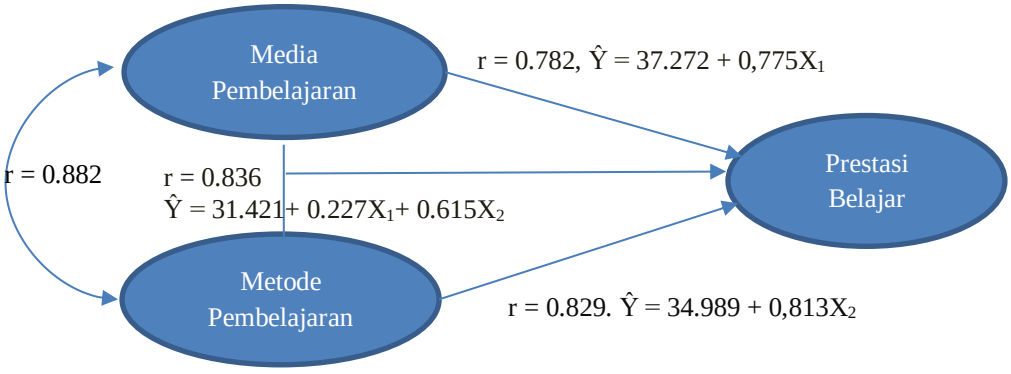

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pembahasan

Dari hasil kajian menggunakan analisis korelasi dan regresi didapatkan bahwa media pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang posotif dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru perlu untuk memahami dan mengetahui tentang media pembelajaran akan memudahkan dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa. Dengan menggunakanan media, komunikasi bisa menjadi efektif dan efesien serta dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar (Rohani, 1997: 6).

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru selama proses pemberlajaran berlangsung. Menurut Faizah & Setiawati (2022:54), media yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah media pembelajaran yang bersifat benda (material) berupa buku, hewan, tumbuhan, grafik, video, in focus, kaset, tape radio; pembelajaran yang bersifat non material berupa larangan, pujian, hukuman, pengalaman; dan media pembelajaran terintegrasi teknologi berupa google form, prezi online. Pengguaan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diberikan terhadap siswa, adanya media pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk dapat menyerap informasi dan ilmu pengetahuan yang diberikan guru melalui proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Meilani (2018), dimana media pembelajaran memiliki hubungan kausalitas yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Begitu pula dengan penelitian Hariyati (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Melalui penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sukarno (2009), disebutkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan sebesar 20% terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan Rakiba Usia (2023) Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa**.**

Selain media pembelajaran, metode pembelajaran juga memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. berbagai macam metode dapat dipilih guru sebagai bentuk upaya memaksimalkan proses pembelajaran, metode-metode tersebut secara langsung dapat mempengaruhi suasana di kelas, memberikan perubahan yang positif sehingga memberikan kenyamanan, semangat dan mtovasi siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007). Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001).

Dalam proses pembelajaran seorang guru sangat penting, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengantar siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi di sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakans secara maksimal apabila dilaksanakan dengan adanya metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Pupuh dan Sobry (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru yang profesional dan kreatif akan memilih metode pembelajaran yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar peserta didik yang dibutuhkan (Santrock, 2008: 7). Reigeluth (1983) mengartikan metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Apabila memperhatikan hal-hal yang

menjadi pertimbangan dalam penentuan suatu metode, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kondisi atau situasi kelas pada saat akan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat guna. Dalam rangka memacu semangat peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal, maka usaha peningkatan mutu dan kualitas proses belajar perlu dilakukan salah satu caranya adalah dengan memaksimalkan penggunaan media dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka pencapaian proses pembelajaran yang berkualitas. media dapat mempermudah dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru, karena media akan membantu siswa untuk memvisualkan berbagai hal, pemahaman, merangsang kreativitas, pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu guru diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mampu mengembangkan keterampilan dengan membuat media pembelajarannya sendiri.

Seorang guru harus mampu dalam memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebab pemilihan metode dalam proses pembelajaran juga akan mencerminkan keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan ke dalam proses belajar. Metode diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana dengan metode tersebut dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri, yang merubah suasana dan keadaan kelas menjadi lebih berwarna dan lebih hidup, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab pelaksanaan proses pembelajaran tidak monoton, lebih variatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman dan kemampuan seorang guru dalam mengetahui dan mengenali keadaan kelas yang menjadi bidang atau tempat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada metode yang akan digunakan di kelas.

Daftar Pustaka

Astuti dan Leonard. (2012). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 2(2), 102-110.

Basyaruddin, M. & Usman, Asnawir. (2012). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.

Djamarah, S. Bahri. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faizah Enik Nur & Setiawati, Dewi (2022). Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Tadiban: Journal of Islamic Education* 3, (1) 54-61.

Hamalik, O. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.

Hamalik, Omar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hariyati (2014). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu. *Jurnal Elektronik GeoTadulako*, 2 (2), 1-16

http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id

Martinis. Y., (2009). *Desain Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Pratiwi, Inesa Tri Mahardika & Meilan, Rini Intansari., (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (The role of learning media in increasing students' learning achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.* 3, (2), 173-181.

Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama

Rakiba Usia (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (9), 699-710. DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7970381

Reigeluth, C.M. (1983) *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. New York: Routledge. DOI https://doi.org/10.4324/9780203824283

Riduwan, Akdon. (2007).*Rumusan Data dalam Aplikasi Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rivai, N. S. (2009). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Roestiyah NK., (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. (*2008). Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Santrock, John W. (2008). *Educational Psychology,* New York : McGraw-Hill.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukarno. (2009). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 3 Semarang. Diakses dari http://library.walisongo.ac.id

Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suyono dan Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wuryandari, N. H. (2012). Media Design for Learning Indonesian in Junior High School Level. *Social and Behavioral Sciences,* 490-499.